

# Company size as a moderation of ICG and ICSR on Islamic banking performance

Sri Lestari Yuli Prastyatini, Umi Wahidah, Izzhatul Jannah✉  
Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, Indonesia  
✉izzhatuljh@gmail.com

<https://doi.org/10.46367/jps.v6i1.2366>

Received: Mar 12, 2025 Revised: Apr 07, 2025 Accepted: Apr 10, 2025 Published: Apr 28, 2025



## Abstract

**Purpose** – This study aims to analyze the effect of Islamic corporate governance (ICG) and Islamic corporate social responsibility (ICSR) on the financial performance of Islamic banking, with company size as a moderating variable. **Method** – This study uses a quantitative approach using secondary data obtained from the annual reports of Islamic banks from 2014 to 2023. There are 18 Islamic commercial banks (ICB) registered from 2014 to 2023. The sampling technique uses purposive sampling, so 10 ICBs were selected as samples. The data analysis technique uses multiple linear regression and moderation regression analysis (MRA) with the help of SPSS software version 25. **Findings** – The results of the study show that ICG and ICSR have a positive effect on ICB financial performance. Company size can strengthen the influence of ICG and ICSR on ICB financial performance. **Implications** – This study can complement existing theories and provide a theoretical understanding of the factors influencing ICB financial performance. This study can help Islamic bank management improve corporate governance, accountability, and transparency to attract investors and consumers.

**Keywords:** ICG, ICSR, company size, financial performance, Islamic banks.

## Ukuran perusahaan sebagai moderasi ICG dan ICSR terhadap kinerja perbankan syariah

### Abstrak

**Tujuan** – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Islamic corporate governance (ICG)* dan *Islamic corporate social responsibility (ICSR)* terhadap kinerja keuangan perbankan syariah, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. **Metode** – Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan bank-bank syariah dari tahun 2014 hingga 2023. Bank umum syariah (BUS) yang terdaftar dari tahun 2014 dan 2023 sebanyak 18 bank. Teknik sampel menggunakan purposive sampling, sehingga terpilih 10 BUS sebagai sampel. Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda dan *moderation regression analysis (MRA)*, dengan bantuan software SPSS versi 25. **Temuan** – Hasil penelitian menunjukkan bahwa ICG dan ICSR berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUS. Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh ICG dan ICSR terhadap kinerja keuangan BUS. **Implikasi** – Penelitian ini dapat melengkapi teori yang sudah ada, dan memberikan pemahaman teoritis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja BUS. Penelitian ini dapat membantu manajemen bank syariah untuk meningkatkan tata kelola perusahaan, akuntabilitas, dan transparansi, sehingga menarik minat investor dan konsumen.

**Kata kunci:** ICG, ICSR, ukuran perusahaan, kinerja keuangan, bank syariah.

### Pendahuluan

Beberapa dekade terakhir, perbankan syariah telah berkembang pesat, dan tidak hanya di negara-negara di mana umat Islam merupakan bagian besar dari populasinya. Minat yang meluas terhadap sistem keuangan syariah tercermin dalam perkembangan tersebut (R. Saputra and Fasa 2024). Sebagai bagian dari upaya dunia, Indonesia merupakan rumah bagi populasi Muslim terbesar di dunia, memperkuat industri perbankan syariahnya. Indonesia



memiliki total aset keuangan syariah tertinggi kedua di dunia (Zuraidah 2012). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), aset perbankan syariah di Indonesia akan mencapai Rp 980,30 triliun pada akhir 2024, mewakili pertumbuhan 9,88% dari tahun sebelumnya dan 7,72% dalam pangsa pasar (Fajarihza 2025). Terlepas dari peningkatan aset ini, bank umum syariah (BUS) masih menghadapi sejumlah kendala yang berdampak pada kesuksesan finansial mereka. Sejumlah lembaga keuangan syariah masih diklasifikasikan sebagai lembaga yang tidak sehat, menurut metrik seperti *return on assets (ROA)* dan *return on equity (ROE)* (Yadiat, Gustani, and Amrania 2017). Hal tersebut terjadi karena adanya penggunaan dana yang tidak efisien untuk mendukung pihak luar, itu merupakan kontributor utama, sehingga laba bank terpuak akibat rendahnya pendapatan yang diperoleh.

Sejumlah faktor yang mempengaruhi laba BUS, termasuk efisiensi operasional, rasio *non-performing financing (NPF)*, sejauh mana bank bersaing dengan bank-bank tradisional, dan peraturan dan regulasi yang berkaitan dengan perbankan syariah (Shofiyatun et al. 2024). Oleh karena itu, dalam rangka mengembangkan rencana terbaik untuk meningkatkan daya saing dan pengembangan sektor ini, diperlukan analisis yang lebih menyeluruh terhadap elemen-elemen yang mempengaruhi kinerja keuangan BUS. Komponen utama adalah tinjauan tahunan terhadap kinerja keuangan, dengan penekanan pada pertumbuhan atau penurunan. (F. E. Saputra and Lina 2020).

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten mengenai pengaruh *ICG* terhadap kinerja keuangan BUS. Studi yang dilakukan oleh Sry (2020); Drianita and Hasibuan (2021) menemukan bahwa *ICG* berpengaruh positif terhadap hasil moneter BUS, dengan implementasi tata kelola syariah yang baik meningkatkan stabilitas keuangan dan profitabilitas. Namun, penelitian lain, seperti yang dilakukan oleh Mardiani, Yadiati, and Jaenudin (2019) tidak menemukan adanya dampak signifikan antara *ICG* dan kinerja keuangan Unit Usaha Syariah (UUS), sehingga pengaruh *ICG* masih perlu dieksplorasi lebih lanjut. Penelitian Dewi et al. (2021) mengenai pengaruh *ICSR* terhadap kinerja keuangan BUS, menemukan bahwa *ICSR* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sebaliknya, penelitian oleh Rahmawaty and Helmayunita (2021) menunjukkan bahwa *ICSR* tidak memiliki pengaruh terhadap *ROA*. Selain itu, penelitian oleh Ghoul et al. (2011) menunjukkan bahwa investor lebih cenderung mendukung perusahaan dengan komitmen tinggi terhadap *ICSR*, yang seharusnya berdampak positif pada kinerja keuangan.

Penelitian Onoyi and Windayati (2021); Rahmadita and Amri (2024) menunjukkan bahwa skala perusahaan dapat memengaruhi efisiensi operasional, akses terhadap sumber daya, serta kemampuannya dalam mengelola risiko dan inovasi. Namun, berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hasti, Maryani, and Makshun (2022) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masih diperlukan penelitian lebih lanjut tentang kinerja keuangan BUS. Kemudian penelitian ini memiliki kebaruan dengan peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara *ICG* dan *ICSR* terhadap kinerja keuangan BUS di Indonesia. Hingga saat ini, belum banyak penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana ukuran perusahaan memoderasi pengaruh antara *ICG* dan *ICSR* terhadap kinerja keuangan BUS.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *ICG* dan *ICSR* terhadap kinerja keuangan BUS, serta meneliti peran ukuran perusahaan memoderasi dalam hubungan tersebut. Dengan menambahkan faktor moderasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai mekanisme yang memengaruhi efektivitas tata kelola dan tanggung jawab sosial dalam meningkatkan kinerja keuangan. Penelitian ini memiliki nilai penting karena dapat memberikan kontribusi akademis dalam memperjelas hubungan yang masih inkonsisten antara *ICG*, *ICSR*, dan kinerja keuangan BUS. Selain itu, dengan mempertimbangkan variabel moderasi, penelitian ini juga dapat mengidentifikasi kondisi tertentu yang memperkuat atau melemahkan pengaruh *ICG* dan *ICSR*

terhadap kinerja keuangan, sehingga memberikan rekomendasi yang lebih aplikatif bagi industri perbankan syariah.

## Telaah literatur

### *Sharia enterprise theory (SET)*

Sharia enterprise theory (*SET*) merupakan salah satu teori dalam akuntansi yang dikembangkan untuk menjawab keterbatasan teori-teori akuntansi konvensional dengan pendekatan berbasis nilai-nilai Islam (Please, Tarigan, and Yafiz 2022). Teori ini lahir dari kritik terhadap teori entitas bisnis dan teori pemangku kepentingan yang dinilai terlalu berorientasi pada kepentingan individu atau kelompok tertentu saja, dan mengabaikan aspek spiritual dan sosial secara menyeluruh. *SET* memberikan kerangka kerja teoritis yang kuat dengan sudut pandang yang lebih humanis dan *transcendental* (Yang et al. 2021). Ide zakat merupakan dasar dari paradigma ini, yang pada gilirannya didasarkan pada ajaran Al-Qur'an tentang keadilan, manfaat, kewajiban, dan falah (Muchlis and Resky 2021). *Sharia enterprise theory* menempatkan Allah SWT sebagai pusat pertanggungjawaban, bukan hanya pemilik modal atau stakeholder lainnya. Maka, tujuan utama bisnis menurut *SET* bukan semata mencari laba, tetapi mencapai keberkahan dan kemaslahatan umat sesuai prinsip Islam (Putri 2020).

### *Stakeholder theory*

Teori pemangku kepentingan, tindakan perusahaan dapat berdampak pada orang dan kelompok yang berbeda (Freeman et al. 2010). Bisnis dalam situasi ini memiliki tujuan ganda yaitu untuk menghasilkan keuntungan dan memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingannya, yang meliputi pekerja, konsumen, komunitas lokal, dan bahkan pemerintah (Khattak, Anwar, and Clauß 2021). Pentingnya hubungan yang solid antara organisasi dan pemangku kepentingan eksternal mereka juga disoroti oleh pendekatan ini. Tujuannya adalah untuk membuat perusahaan lebih kompetitif dan memperkuat posisinya di industri (Lee, Yeon, and Song 2023). Oleh karena itu, partisipasi dan dukungan dari berbagai pemangku kepentingan dalam kegiatan perusahaan sangat penting bagi kelangsungan dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Oleh karena itu, agar organisasi dapat mencapai potensi penuhnya dalam hal kelangsungan hidup jangka panjang, organisasi harus membuat pilihan strategis dengan tetap memperhatikan kepentingan semua pemangku kepentingan (Retnaningsih, Hariyanti, and Astuti 2019).

### *Kinerja keuangan bank syariah*

Kinerja perusahaan adalah hasil akhir dari upaya orang-orang untuk mencapai tujuan perusahaan dengan cara yang legal, bermoral dan beretika, sesuai dengan tugas dan kewajiban mereka, dan tanpa melanggar hukum (Retnaningsih, Hariyanti, and Astuti 2019). Peningkatan pendapatan adalah metrik umum yang digunakan untuk mengukur kesuksesan perusahaan (Hadinata 2019). *Return on assets (ROA)* adalah metrik yang populer di antara rasio profitabilitas, yang merupakan cara untuk mengukur kesuksesan finansial. (Astuti and Suharni 2020; Qoda'ah and Abdurrahman 2023). Rasio profitabilitas, laba atas aset (*ROA*) mengevaluasi pendapatan bisnis selama jangka waktu tertentu (Dewi et al. 2021; Diana, Syafi'i, and Maulidiyah 2024). Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan dapat mengubah total asetnya menjadi laba (Hadinata 2019). Karena investor sangat peduli dengan profitabilitas perusahaan, yang ditunjukkan dengan tingkat pengembalian yang tinggi, *ROA* juga dipandang lebih signifikan bagi pemegang saham (Jumantari, Endiana, dan Pramesti 2022). *ROA* mengukur seberapa baik bank mampu mengubah asetnya menjadi laba, yang merupakan metrik penting untuk kesuksesan keuangan (Retnaningsih, Hariyanti, and Astuti 2019). Peningkatan *ROA* menunjukkan bahwa bank memanfaatkan modalnya dengan baik



dan meningkatkan posisinya di pasar. *ROA* yang lebih tinggi juga berarti bahwa bank menghasilkan lebih banyak keuntungan (Santika 2019).

### *Islamic corporate governance (ICG)*

Perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan syariah memastikan bahwa semua transaksi komersial dan operasionalnya mematuhi prinsip-prinsip hukum syariah. Beberapa peraturan penting, seperti POJK No. 18/POJK.03/2023 dan SEOJK No. 10/SEOJK.03/2021, mengatur prinsip-prinsip tata kelola berbasis syariah, termasuk mekanisme evaluasi, transparansi, dan akuntabilitas (Ananda and NR 2020). Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengatur tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance/GCG*) di perbankan syariah. Dewan pengawas syariah (DPS) merupakan bagian integral dari struktur tata kelola bank syariah, yang merupakan pembeda utama antara tata kelola bank syariah dan bank konvensional (Sry 2020). Tanggung jawab DPS termasuk merekomendasikan perbaikan manajemen risiko dan audit syariah, memeriksa apakah produk keuangan bank mematuhi prinsip-prinsip syariah, dan memastikan bank mematuhi fatwa DSN-MUI. DPS bekerja sama dengan OJK dan auditor luar untuk mengevaluasi manajemen bank. Lima prinsip utama ICG transparansi, keterbukaan, tanggung jawab, profesionalisme, dan kewajaran - berupaya menjamin bahwa semua pihak yang terlibat diperlakukan secara adil dan layak (Trilaksono et al. 2021).

Kerangka kerja tata kelola perusahaan yang efisien dan dapat memenuhi kepentingan pemangku kepentingan merupakan cerminan kinerja perbankan syariah yang baik (Astuti and Suharni 2020). Setiap BUS mengevaluasi pelaksanaan tata kelolanya sendiri dengan menggunakan proses yang disebut *self-assessment*, yang digunakan untuk mengukur *ICG*. Pelaksanaan tugas dewan komisaris, direksi, dan DPS; penerapan prinsip-prinsip syariah dalam operasional bank; dan transparansi laporan keuangan merupakan beberapa dari sebelas faktor yang menjadi bagian dari *self-assessment*, yang secara garis besar berfokus pada tiga hal, yaitu struktur tata kelola, proses tata kelola, dan hasil tata kelola. Karena mencakup elemen-elemen struktural, prosedur, dan hasil tata kelola di perbankan syariah, teknik ini lebih mengindikasikan implementasi tata kelola perusahaan secara keseluruhan (Wicaksono & Rahmawati, 2019).

### *Islamic corporate social responsibility (ICSR)*

Sebagai varian dari *CSR* tradisional, tanggung jawab sosial perusahaan Islam *ICSR* mengacu pada prinsip-prinsip Islam untuk mempromosikan tanggung jawab sosial. Melalui praktik amal Islami termasuk zakat, infak, sedekah, dan wakaf, *ICSR* berupaya mendorong kegiatan amal tanpa menggunakan riba. Zakat, keadilan, manfaat, tanggung jawab, dan falah adalah prinsip-prinsip *ICSR*, yang menyatakan bahwa sebagai khalifah di bumi, kita berkewajiban untuk meningkatkan kesejahteraan diri dan lingkungan (Syalsyabilah, Habriyanto, and Anita 2022). Komponen kunci dari kinerja lembaga keuangan Islam adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan Islam (*ICSR*). Masyarakat Muslim akan memiliki kepercayaan yang lebih tinggi terhadap pengelolaan dan pendistribusian keuangan mereka oleh lembaga yang berhasil menggunakan *ICSR* (Ananda and NR 2020). Pergerakan harga saham lebih terlihat pada perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan yang kuat melalui *ICSR*, yang menunjukkan bahwa investor melihat perusahaan-perusahaan ini dalam sudut pandang yang baik. Ketika investor memiliki kekhawatiran tentang catatan lingkungan perusahaan, hal itu dapat menyebabkan penurunan harga saham (Rahmawaty and Helmayunita 2021). Pengukuran *ICSR* dilakukan menggunakan metode analisis konten dengan Indeks *ISR* yang dikembangkan oleh Othman and Thani (2010); Syurmita and Fircarina (2020). Tujuan utama pelaporan tanggung jawab sosial Islam (*ICSR*) adalah untuk meminta pertanggungjawaban perusahaan kepada Allah SWT dan komunitas Muslim dengan mengevaluasi laporan *CSR* mereka melalui lensa syariah. Dalam hal pelaporan isu-isu seperti



kepentingan minoritas, kesejahteraan karyawan, dan dampak lingkungan, *ICSR* menekankan keadilan sosial dan keterbukaan dalam operasi perusahaan. (Abadi, Mubarok, and Sholihah 2020).

### *Ukuran perusahaan*

Ukuran perusahaan merupakan elemen krusial dalam pengambilan keputusan bagi stakeholder yang berencana berinvestasi, karena mencerminkan kekuatan keuangan suatu entitas (Neto et al. 2020). Jika dibandingkan dengan bisnis yang lebih kecil, perusahaan besar memiliki akses yang lebih baik ke informasi (Marpaung 2019). Kapitalisasi pasar saham, volume penjualan, total aset, dan logaritma ukuran adalah beberapa cara untuk menilai ukuran perusahaan (Nurminda, Isynurwardhana, and Nurbaiti 2017). Di sini, total aset di bank umum syariah berfungsi sebagai indikator, sementara ukuran perusahaan memediasi hubungan antara keduanya. Ukuran yang lebih dapat diandalkan dan komprehensif untuk ukuran perusahaan adalah total aset (Nurminda, Isynurwardhana, and Nurbaiti 2017). Temuan mengenai total aset dapat diperoleh dari laporan tahunan bisnis, terutama dari laporan status keuangan pada akhir jangka waktu tertentu (Dewi et al. 2021).

### *Pengembangan hipotesis*

Tujuan dari *ICG* adalah untuk meningkatkan tanggung jawab dan kesuksesan dalam bisnis dengan mengatur praktik-praktik perusahaan yang sejalan dengan hukum Islam. Penerapan *ICG* dalam konteks *SET* menunjukkan komitmen vertikal kepada Allah SWT di samping kewajiban horizontal kepada para pemangku kepentingan. Dengan demikian, *ICG* menjadi kerangka kerja utama dalam menegakkan tata kelola perusahaan yang sesuai dengan syariah (Aziz and Haron 2021). Kinerja keuangan bank-bank Islam diantisipasi akan terpengaruh secara positif oleh pengenalan *ICG*. Sebagai sarana pertanggungjawaban kepada Allah SWT, prinsip-prinsip *ICG* berusaha untuk mempromosikan tanggung jawab pemegang saham dan profitabilitas. Dengan adanya struktur tata kelola yang lebih handal dan terbuka, kinerja keuangan bank syariah akan meningkat secara proporsional dengan skor *ICG* yang diperoleh melalui evaluasi diri. Studi sebelumnya yang dilakukan oleh Khan and Zahid (2020) menunjukkan bahwa *ICG* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, didukung oleh penelitian Sry (2020); Umiyati, Maisyarah, and Kamal (2020) yang menyatakan bahwa laba BUS meningkat setelah menggunakan *ICG*. Temuan ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan bank syariah meningkat sejalan dengan kualitas implementasi *ICG* mereka. Uraian ini menjadi dasar dari hipotesis penelitian, yaitu:

H1: *ICG* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUS.

Lembaga keuangan syariah memiliki tanggung jawab kepada Allah SWT, umat manusia, dan lingkungan melalui tanggung jawab sosial perusahaan Islam (*ICSR*). Dengan memprioritaskan kepentingan pemegang saham dan pada saat yang sama mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat, *ICSR* berkontribusi pada kemampuan perbankan syariah untuk memenuhi tujuan sistem sosial Islam. Memasukkan *ICSR* menunjukkan seberapa besar kepedulian perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan, dan juga menunjukkan bahwa mereka mengikuti prinsip-prinsip Islam (Irawan and Muarifah 2020). Teori pemangku kepentingan, yang menjadi dasar *ICSR*, menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya harus memperhatikan kepentingan finansial mereka sendiri, tetapi juga mempertimbangkan kepentingan kelompok lain, seperti masyarakat, pemerintah, dan lingkungan. Dengan memaksimalkan penggunaan *ICSR*, bank-bank Islam dapat memperkuat hubungan mereka dengan konstituen utama, memenangkan hati masyarakat yang lebih skeptis, dan memantapkan posisi mereka sebagai pemimpin pasar dalam perbankan Islam (Ifada, Ghozali, and Faisal 2019). Dengan memenuhi harapan dan kebutuhan para pemangku kepentingan, bank syariah dapat meningkatkan keberlanjutan bisnis mereka dalam jangka Panjang (Wibisana and Saadati 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Ananda and NR (2020);

Khairiyani (2020) menunjukkan bahwa *ICSR* memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Indriastuti and Najihah (2020) juga mengungkapkan bahwa *ICSR* berkontribusi positif terhadap performa keuangan bank syariah. Uraian ini menjadi dasar dari hipotesis penelitian, yaitu:

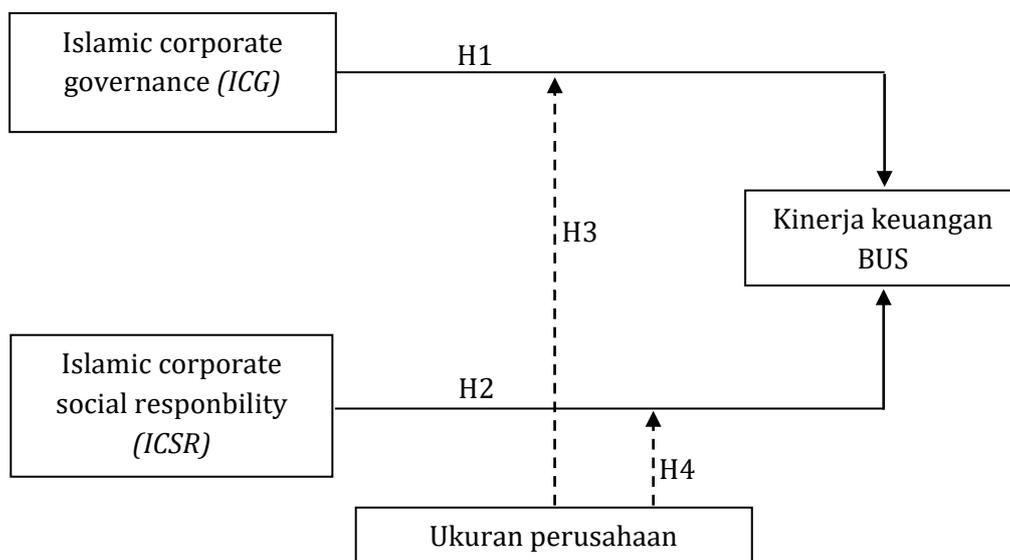
H2: *ICSR* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUS.

Perusahaan-perusahaan besar gigih dalam mengejar tata kelola perusahaan islam (*ICG*) yang lebih baik untuk meningkatkan laba mereka. Jika *ICG* diterapkan dengan baik, investor dan masyarakat umum akan memberikan respon positif, yang akan mengarah pada lebih banyak tabungan dan penggunaan layanan perbankan syariah. Agar bank syariah dapat mencapai hasil keuangan yang lebih baik dan menghasilkan lebih banyak uang, bank syariah harus menjadi besar dan memiliki banyak aset (Drianita and Hasibuan 2021). *SET* memandang bahwa bisnis syariah memprioritaskan kesejahteraan semua pemangku kepentingan selain keuntungan finansial. Ukuran perusahaan dapat memitigasi pengaruh *ICG* terhadap kinerja keuangan (A. A. Nasution, Lubis, and Fachrudin 2019). Jadi, stabilitas dan keberlanjutan industri perbankan syariah ditingkatkan dengan semakin besarnya bank syariah, karena penggunaan *ICG* lebih berhasil dalam meningkatkan kinerja keuangan pada bank syariah yang lebih besar. Uraian ini menjadi dasar dari hipotesis penelitian, yaitu:

H3: ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *ICG* terhadap kinerja keuangan BUS.

Sumber daya yang lebih besar dan akses ke lebih banyak pasar, perusahaan besar sering kali mengungguli perusahaan kecil dalam hal menghasilkan laba. Ketika organisasi memiliki kemampuan ini, mereka diharapkan dapat bertanggung jawab secara sosial dan memberikan informasi yang benar untuk alasan internal (Badollahi et al. 2024). Pada akhirnya, hal ini membantu meningkatkan kinerja perusahaan. Masyarakat dan investor di bank syariah cenderung memiliki sikap yang baik terhadap bank syariah ketika mereka memberikan pelaporan sosial Islam (*ISR*) yang lebih rinci dan akurat. Hal ini sejalan dengan teori pemangku kepentingan, yang menyatakan bahwa lebih banyak individu yang akan menabung atau mencari pembiayaan dari bank syariah jika *ISR* transparan (Susbiyani, Halim, and Animah 2023). Jika ukuran perusahaan ditentukan oleh total asetnya, maka bank syariah akan mendapatkan keuntungan secara finansial dan keuntungan dari peningkatan jumlah nasabah (Alam and Tariq 2023). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa dampak *CSR* terhadap kinerja keuangan dapat dimitigasi dengan mempertimbangkan ukuran organisasi (Jekwam and Hermuningsih 2018). Uraian ini menjadi dasar dari hipotesis penelitian, yaitu:

H4: ukuran perusahaan memperkuat pengaruh *ICSR* terhadap kinerja keuangan BUS.



Gambar 1 kerangka penelitian

## Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan BUS dari tahun 2014 hingga 2023. BUS yang terdaftar dari tahun 2014 dan 2023 sebanyak 18 bank. Teknik sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria tertentu, sehingga terpilih 10 BUS sebagai sampel dengan 100 data observasi. Kriteria pemilihan sampel dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 kriteria pemilihan sampel

No	Kriteria	Jumlah
1.	BUS yang tercatat pada OJK sepanjang rentang waktu 2014-2023.	18
2.	BUS yang tidak menyajikan laporan tahunan secara konsisten selama rentang waktu penelitian (2014-2023) pada laman web resmi.	(3)
3.	BUS yang memiliki informasi tidak utuh mengenai variabel-variabel yang diteliti pada penelitian ini.	(0)
4.	BUS yang menjalani penggabungan usaha pada tahun 2014-2023.	(5)
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel		10
Tahun pengamatan		10
Jumlah data observasi = 10 x 10		100

Variabel penelitian terdiri dari variabel dependen, independen, dan moderasi. *ROA* merupakan proksi dari kinerja keuangan sebagai variabel dependen. *ICSR* dan *ICG* merupakan variabel independen. Ukuran perusahaan, yang dinilai dari total aset BUS, berfungsi sebagai variabel moderasi. Definisi operasional variabel dapat dirangkum dalam Tabel 2.

Tabel 2 definisi operasional variabel

Nama variabel	Rumus	Skala
<i>ICG</i>	Jumlah item <i>ICG</i> yang diungkapkan / jumlah total item <i>ICG</i> diungkapkan x 100%. (Yadiat, Gustani, and Amrania 2017)	Ordinal
<i>ICSR</i>	Jumlah total item pengungkapan. (Ananda and NR 2020)	Rasio
Ukuran perusahaan	Nilai total aset = aset lancar + aset tidak lancar (Dewi et al, 2021)	Rasio
Kinerja keuangan	$ROA = \text{laba bersih setelah pajak} / \text{total aset}$ (Khan and Zahid 2020)	Rasio

Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda dan *moderation regression analysis (MRA)*. Sebelum melakukan analisis data, maka dilakukan uji asumsi klasik, yang mencakup pemeriksaan normalitas, heteroskedastisitas, multikolinearitas. Untuk memastikan temuan penelitian ini akurat dan dapat diandalkan, perangkat lunak statistik SPSS 25 digunakan untuk menganalisis penelitian ini.

## Hasil dan pembahasan

### Statistik deskriptif

Tabel 2 menunjukkan bahwa *ICG* memiliki nilai minimum 1,00 dengan nilai maksimum 8,00. Nilai 3,4000 adalah hasil dari perhitungan rata-rata untuk *ICG*. Namun, standar deviasi untuk *ICG* adalah 1,66969, ditemukan bahwa standar deviasi *ICG* lebih kecil dari nilai rata-ratanya, hal ini menunjukkan hasil yang baik. *ICSR* memiliki nilai minimum 0,70 dengan nilai maksimum di angka 3,93. Nilai rata-rata *ICSR* adalah 3,4402. Karena *ICSR* berdiri, standar deviasinya adalah 0,77160. Mengingat *ICSR* menunjukkan sedikit perubahan selama periode pengamatan, dan standar deviasinya kurang dari nilai rata-rata, hal ini menunjukkan hasil yang baik.



Tabel 2 hasil statistik deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviation
Islamic corporate governance	100	1,00	8,00	3,4000	1,66969
Islamic social corporate responsibility	100	0,70	3,93	3,4402	0,77160
Ukuran perusahaan	100	3,14	6,00	4,6949	0,79005
Kinerja keuangan	100	1,40	4,90	3,0803	1,12020

Sumber: data sekunder (diolah, 2024)

Ukuran perusahaan memiliki nilai minimum 3,14 dengan nilai maksimum sebesar 6,00. Berdasarkan angka-angka tersebut, terdapat rata-rata 4,6949 dan standar deviasi 0,79005. Hasil penelitian menunjukkan bahwa standar deviasi lebih kecil dari rata-rata, yang berarti bahwa variabel ukuran bisnis sangat stabil selama periode pengamatan, yang merupakan pertanda baik. Kinerja keuangan memiliki nilai minimum 1,04 dengan nilai maksimum 4,90. Standar deviasi untuk kinerja keuangan adalah 1,12020, dan rata-ratanya adalah 3,0803, hal ini menunjukkan bahwa variabel kinerja keuangan menunjukkan hasil yang kuat dengan variabilitas minimum selama durasi pengamatan.

### Uji normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam suatu penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Data yang diteliti mengikuti distribusi normal, yang ditunjukkan oleh pengujian normalitas yang dilakukan dengan menggunakan teknik *one sample kolmogorov-smirnov*. Pendekatan statistik yang digunakan dalam penelitian ini memverifikasi bahwa data mengikuti distribusi normal. Dengan nilai *asympt. sig (2-tailed)* sebesar 0,193 yang lebih tinggi dari tingkat signifikansi 5% (0,05), artinya data terdistribusi normal.

### Uji multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dilaksanakan untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan kuat dalam model regresi linier berganda yang terdiri dari beberapa variabel independen. Keberadaan multikolinearitas dapat diungkap dengan beberapa pendekatan deteksi; alat evaluasi alternatif termasuk perhitungan *tolerance* dan *VIF*. Tidak ada variabel model regresi yang menunjukkan indikasi adanya multikolinearitas, sesuai dengan temuan uji multikolinearitas. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *VIF (variance inflation factor)* yang kurang dari 10 dan nilai *tolerance* yang lebih dari 0,10. Tabel 3 menunjukkan bahwa tingkat *tolerance* sebesar 0,930, 0,996, 0,927, > 0,10 dan nilai *VIF* sebesar 1,075, 1,004, 1,079, < 10 untuk masing-masing variabel *ICG*, *ICSR*, dan ukuran perusahaan. Model regresi penelitian ini memenuhi kriteria dan bebas dari masalah multikolinearitas, sehingga memungkinkan interpretasi yang akurat terhadap temuan analisis.

Tabel 3 hasil uji multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Islamic corporate governance	0,930	1,075
Islamic social corporate responsibility	0,996	1,004
Ukuran perusahaan	0,927	1,079

Sumber: data sekunder (diolah, 2024)

### Uji heteroskedastisitas

Untuk mengetahui apakah model regresi mengalami masalah ketidaksamaan varians residual pada seluruh data, maka dilakukan pengujian heteroskedastisitas. Tabel 4 menunjukkan bahwa tingkat signifikansi untuk variabel *ICG*, *ICSR*, dan ukuran perusahaan masing-masing sebesar 0,471, 0,351, dan 0,166. Hasil yang telah dicatat melalui prosedur pengujian dapat dilihat dengan memeriksa data. Kita dapat menyimpulkan bahwa model

penelitian ini tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas karena semua mencatat angka signifikan di atas batas 0,05 pada tingkat kepercayaan.

Tabel 4 hasil uji heteroskedastisitas

Model	Sig.
Islamic corporate governance	0,471
Islamic social corporate responsibility	0,351
Ukuran perusahaan	0,166

Sumber: data sekunder (diolah, 2024)

### Uji autokorelasi

Tujuan pemeriksaan autokorelasi dalam model regresi adalah untuk mengidentifikasi contoh ketika nilai residual dari pengamatan yang berbeda mungkin berkorelasi. Uji Durbin-Watson adalah alat yang berguna bagi para peneliti yang ingin mengidentifikasi contoh autokorelasi dalam data mereka. Nilai Durbin-Watson sebesar 2,159 ditunjukkan oleh pengujian ini. Pada tingkat signifikansi 5%, temuan ini dibandingkan dengan tabel Durbin-Watson dan nilai dL adalah 1,6131 dan nilai dU adalah 1,7364. Berdasarkan hasil tersebut, nilai DW sebesar 2,159 terletak di antara nilai dU dan 4-dU, yang berarti lebih besar dari nilai dU namun lebih kecil dari nilai dL (yaitu  $4 - 1,7364 = 2,2636$ ). Dengan kondisi  $dU < dW < 4 - dU$ , atau lebih tepatnya  $1,7364 < 2,159 < 2,2636$ , temuan ini menunjukkan bahwa model regresi berganda yang diuji tidak memiliki masalah autokorelasi, sehingga pengujian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

### Uji hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji t, dimana diperlukan nilai t-tabel. Untuk menentukan nilai t-tabel, digunakan rumus  $df = N - K - 1$ , di mana N adalah jumlah sampel, dan K adalah jumlah variabel independen. Dalam penelitian ini, dengan  $N = 100$  dan  $K = 2$ , maka  $df = 100 - 2 - 1 = 97$ . Berdasarkan tabel distribusi t, nilai t-tabel untuk  $df = 97$  dengan tingkat signifikansi 0,05 (uji dua arah) adalah 1,98472. Tabel 5 menunjukkan bahwa ICG memiliki nilai sig.  $0,047 < 0,005$ , koefisien 0,219 (positif) dengan t-hitung  $2,014 > t$ -tabel 1,98472, artinya ICG berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BUS (H1: diterima). ICSR memiliki nilai sig.  $0,040 < 0,05$ , koefisien 0,157 (positif) dengan t-hitung  $2,077 > t$ -tabel 1,98472, yang dapat diartikan bahwa ICSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan BUS (H2 diterima). ICG\*ukuran perusahaan memiliki nilai sig. 0,003, koefisien 0,032 (positif) dengan t-hitung  $3,032 > t$ -tabel 1,98472, artinya ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh ICG terhadap kinerja keuangan BUS (H3 diterima). ICSR\*ukuran perusahaan memiliki nilai sig. 0,000, koefisien 0,291 (positif) dengan t-hitung  $5,738 > t$ -tabel 1,98472, artinya ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh ICSR terhadap kinerja keuangan BUS (H4 diterima).

Tabel 5 hasil hipotesis

Hipotesis	Coefficients	t-hitung	Sig.
H1: ICG → kinerja keuangan	0,219	2,014	0,047
H2: ICSR → kinerja keuangan	0,157	2,077	0,040
H3: ICG * Ukuran perusahaan → kinerja keuangan	0,032	3,032	0,003
H4: ICSR * ukuran perusahaan → kinerja keuangan	0,291	5,738	0,000

Sumber: data sekunder (diolah, 2024)

### Pengaruh ICG terhadap kinerja keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ICG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan BUS. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan tata kelola syariah yang baik mampu meningkatkan kinerja keuangan BUS, sehingga mendorong kepercayaan investor dan



pemangku kepentingan lainnya. Selain itu, bank yang menerapkan tata kelola sesuai prinsip syariah cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik, karena adanya mekanisme kontrol yang lebih ketat terhadap risiko-risiko operasional dan keuangan. Tata kelola yang baik menciptakan lingkungan bisnis yang lebih stabil, di mana kebijakan yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada *profit* semata, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan masyarakat dan kepatuhan terhadap nilai-nilai etika Islam. Hal ini berkontribusi terhadap peningkatan reputasi bank di mata nasabah dan pemangku kepentingan lainnya, sehingga mendorong pertumbuhan dana pihak ketiga serta peningkatan daya saing di industri perbankan (Mardiani, Yadiati, and Jaenudin 2019).

Dampak dari nilai komposit *ICG* terhadap kinerja keuangan semakin diperkuat oleh sejumlah variabel lain (Afdal and Agustin 2023). Konsisten dengan penelitian lain yang menunjukkan korelasi yang baik antara *ICG* dan keberhasilan keuangan (Ananda and NR 2020; Sry 2020). Penelitian ini sejalan dengan *syariah enterprise theory (SET)*, yang menekankan bahwa tata kelola bisnis yang efektif dalam Islam harus mempertimbangkan tanggung jawab kepada Allah SWT, masyarakat, dan pemegang saham. Hasil ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menemukan hubungan positif antara *ICG* dan kinerja keuangan BUS. Secara praktis, efektivitas *ICG* memungkinkan pemangku kepentingan untuk menilai kinerja perusahaan dengan lebih tepat, sehingga mengurangi ketidakpastian dan risiko manipulasi laporan keuangan. Oleh karena itu, peningkatan pengawasan dari badan regulator seperti OJK, DPS, dan KAP menjadi langkah penting dalam memperkuat efektivitas *ICG* dalam industri perbankan syariah.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa bank syariah yang memiliki struktur tata kelola yang lebih kuat cenderung memiliki stabilitas operasional yang lebih baik. Pengawasan yang ketat oleh DPS, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dan lembaga pengawas lainnya membantu bank syariah menjaga kepatuhan terhadap regulasi serta mencegah praktik-praktik yang berpotensi merugikan nasabah dan pemegang saham. Hal ini juga diperkuat oleh penelitian Santika (2019), yang menunjukkan bahwa BUS dengan tata kelola yang baik lebih mampu menarik dana pihak ketiga serta memiliki tingkat *non-performing financing (NPF)* yang lebih rendah dibandingkan bank dengan tata kelola yang lemah. Data empiris mendukung bahwa bank dengan tata kelola syariah yang kuat memiliki performa keuangan yang lebih baik dibandingkan bank yang kurang menerapkan prinsip-prinsip *ICG* secara optimal. Sebagai contoh, studi oleh Retnaningsih, Hariyanti, and Astuti (2019) menemukan bahwa bank syariah yang memiliki skor tata kelola yang lebih tinggi menunjukkan *ROA* dan *return on equity (ROE)* yang lebih baik dibandingkan bank dengan skor tata kelola yang lebih rendah. Dengan demikian, keterkaitan antara tata kelola yang baik dan kinerja keuangan dapat dijelaskan melalui mekanisme peningkatan transparansi, efisiensi operasional, dan pengelolaan risiko yang lebih efektif.

Implikasi dari temuan ini adalah bahwa perbankan syariah harus terus memperkuat implementasi tata kelola yang sesuai dengan prinsip syariah. Regulator seperti OJK dan dewan pengawas syariah perlu memastikan bahwa standar tata kelola terus diperbarui agar sesuai dengan dinamika industri dan kebutuhan pasar. Selain itu, bank syariah juga perlu meningkatkan sosialisasi mengenai pentingnya *ICG* kepada pemangku kepentingan, termasuk nasabah dan investor, guna memperkuat kepercayaan terhadap industri keuangan syariah secara keseluruhan. Dengan memperkuat *ICG*, BUS dapat lebih kompetitif dalam industri perbankan, menarik lebih banyak investor, dan meningkatkan efisiensi operasionalnya. Hal ini tidak hanya berkontribusi terhadap pertumbuhan BUS secara individu tetapi juga terhadap stabilitas dan perkembangan industri perbankan syariah secara keseluruhan.

### *Pengaruh ICSR terhadap kinerja keuangan*

Penelitian ini menemukan bahwa implementasi *ICSR* memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan BUS. Artinya, semakin tinggi tingkat penerapan *ICSR*, semakin baik



pula kinerja keuangan yang dicapai oleh BUS. Temuan ini mengindikasikan bahwa *ICSR* bukan sekadar beban biaya, melainkan investasi strategis yang mampu meningkatkan profitabilitas. Selain itu, implementasi *ICSR* yang baik berkontribusi pada pembangunan reputasi dan peningkatan kepercayaan pemangku kepentingan, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap stabilitas dan pertumbuhan keuangan bank.

Hasil ini konsisten dengan berbagai penelitian terdahulu yang menunjukkan hubungan positif antara *ICSR* dan kinerja keuangan bank syariah. Retnaningsih, Hariyanti, and Astuti (2019); Ananda and NR (2020) menegaskan bahwa penerapan *ICSR* yang efektif mencerminkan kepatuhan BUS terhadap prinsip-prinsip syariah, termasuk tanggung jawab sosial dan lingkungan, sehingga memperkuat citra dan daya saing bank di mata nasabah dan investor. Implementasi *ICSR* yang berkelanjutan juga dapat menciptakan nilai jangka panjang melalui pengurangan risiko operasional, peningkatan efisiensi, serta peluang bisnis baru yang lebih berkelanjutan.

Temuan ini mendukung *stakeholder theory*, yang menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada pemangku kepentingan lainnya, termasuk masyarakat dan regulator. Oleh karena itu, BUS yang mengadopsi *ICSR* dengan baik dapat membangun hubungan yang lebih kuat dengan nasabah dan komunitas, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan. BUS perlu mengintegrasikan *ICSR* sebagai bagian dari strategi bisnis mereka untuk meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. Selain itu, regulator diharapkan dapat mendorong implementasi *ICSR* melalui kebijakan yang mendukung serta memberikan insentif kepada bank-bank yang berhasil mengadopsi prinsip tanggung jawab sosial ini. Kenyataan di lapangan juga menunjukkan tren global yang semakin menekankan pentingnya tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam bisnis. Konsumen dan investor kini lebih memperhatikan praktik bisnis yang berkelanjutan dan etis, sehingga BUS yang aktif dalam kegiatan *ICSR* dipandang lebih bertanggung jawab dan memiliki reputasi yang lebih baik. Di Indonesia, sebagai negara dengan populasi Muslim terbesar, implementasi prinsip-prinsip syariah dalam bisnis, termasuk *ICSR*, menjadi nilai tambah yang signifikan dalam menarik kepercayaan masyarakat Muslim yang cenderung memilih lembaga keuangan yang sesuai dengan nilai-nilai agama mereka (Ghoul et al. 2011).

Implikasi dari temuan ini sangat penting bagi berbagai pihak. Bagi BUS, integrasi *ICSR* ke dalam strategi bisnis bukan lagi pilihan, tetapi menjadi kebutuhan dalam meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usaha. BUS perlu mengembangkan program *ICSR* yang komprehensif dan terukur serta mengkomunikasikannya secara efektif kepada pemangku kepentingan. Bagi regulator, OJK diharapkan dapat mendorong implementasi *ICSR* melalui regulasi yang lebih jelas serta pemberian insentif kepada bank yang berhasil mengadopsinya dengan baik. Pengembangan standar dan pedoman *ICSR* yang lebih spesifik untuk BUS di Indonesia juga diperlukan guna memastikan konsistensi dan transparansi dalam implementasinya (M. A. H. Nasution, Maksun, and Yahya 2022). Dengan demikian, temuan ini memberikan bukti empiris yang kuat mengenai pentingnya *ICSR* bagi kinerja keuangan BUS, di mana penerapan *ICSR* yang baik tidak hanya mencerminkan tanggung jawab sosial, tetapi juga menjadi strategi bisnis yang cerdas untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

#### *Moderasi ukuran perusahaan terhadap ICG dan kinerja keuangan*

Hasil penelitian menemukan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh *ICG* terhadap kinerja keuangan BUS. Artinya, semakin besar ukuran BUS, semakin kuat pengaruh *ICG* terhadap keberhasilan finansialnya. Temuan ini mengindikasikan bahwa bank yang memiliki aset lebih besar dan infrastruktur yang lebih luas dapat mengimplementasikan tata kelola perusahaan yang lebih baik serta mengoptimalkan sumber daya yang mereka miliki, seperti jaringan cabang dan tenaga kerja. Dengan demikian, bank-

bank yang lebih besar memiliki peluang lebih tinggi untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka dibandingkan dengan bank-bank yang lebih kecil.

Penelitian ini konsisten dengan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat hubungan antara ICG dan kesuksesan finansial, seperti yang dikemukakan oleh Wibisana and Saadati (2022); Mayasari, Budiyanto, and Asyik (2024) yang menunjukkan bahwa perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengimplementasikan praktik ICG yang efektif, yang pada akhirnya berdampak positif pada kinerja keuangan mereka. Dengan demikian, temuan ini menggarisbawahi pentingnya ukuran perusahaan sebagai faktor kontekstual yang memengaruhi efektivitas ICG dalam meningkatkan kinerja keuangan. Implikasinya, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi bagaimana perusahaan kecil dan menengah dapat mengatasi keterbatasan sumber daya mereka untuk menerapkan ICG yang efektif, serta untuk mengidentifikasi praktik ICG terbaik yang sesuai dengan karakteristik perusahaan yang berbeda.

Temuan ini dapat dijelaskan dengan menggunakan SET, yang menyatakan bahwa lembaga keuangan syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan semata, tetapi juga bertanggung jawab terhadap kesejahteraan seluruh pemangku kepentingan. Bank-bank syariah yang lebih besar memiliki kapasitas yang lebih baik dalam menciptakan produk dan layanan inovatif, sehingga mereka dapat mencapai keseimbangan antara pertumbuhan keuntungan dan dampak sosial yang positif. Di lapangan, BUS dengan ukuran besar cenderung lebih stabil, memiliki akses yang lebih luas terhadap sumber daya, dan lebih mampu menarik kepercayaan masyarakat. Kepercayaan ini mendorong peningkatan jumlah dana pihak ketiga yang disimpan di bank syariah, yang pada akhirnya meningkatkan laba mereka (Baig, Malik, and Ellahi 2024).

Implikasi dari temuan ini cukup signifikan bagi berbagai pihak. Bagi BUS, bank-bank yang lebih kecil perlu mempertimbangkan strategi pengembangan, seperti memperluas jaringan, melakukan merger, atau akuisisi untuk meningkatkan skala ekonomi mereka dan memperkuat implementasi ICG. Sementara itu, regulator dan pembuat kebijakan perlu memperhitungkan ukuran bank dalam merancang regulasi tata kelola perusahaan, baik dengan memberikan insentif bagi bank yang lebih besar agar terus berkembang maupun dengan membantu bank yang lebih kecil agar dapat bersaing secara lebih efektif. Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk investigasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang dapat memoderasi hubungan antara ICG dan kinerja keuangan BUS, serta bagaimana kebijakan internal dan kondisi pasar berperan dalam menentukan efektivitas tata kelola perusahaan di sektor perbankan syariah (Maswadeh 2014).

#### *Moderasi ukuran perusahaan terhadap ICSR dan kinerja keuangan*

Penelitian ini menemukan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh ICSR terhadap kinerja keuangan BUS. Dengan kata lain, semakin besar ukuran BUS, semakin kuat dampak positif ICSR terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah dengan aset lebih besar lebih mampu mengimplementasikan inisiatif tanggung jawab sosial secara efektif dan melaporkannya secara lebih transparan, yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan memperbaiki kinerja finansial mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan memainkan peran penting dalam menentukan efektivitas ICSR. Bank dengan total aset yang lebih besar cenderung memiliki sumber daya yang cukup untuk melaksanakan berbagai program sosial, lingkungan, dan keagamaan, yang tidak hanya meningkatkan citra mereka tetapi juga memperkuat hubungan dengan nasabah, investor, serta regulator. Selain itu, akuntabilitas yang lebih besar pada BUS besar memungkinkan mereka untuk lebih terbuka dalam melaporkan praktik ICSR, yang dapat meningkatkan reputasi dan daya saing mereka di industri perbankan syariah (Fitria and Irkhami 2021).



Dukungan terhadap temuan ini dapat ditemukan dalam penelitian sebelumnya yaitu Astuti and Suharni (2020); Fitria and Irkhani (2021) menemukan bahwa korelasi positif antara *ICSR* dan keberhasilan finansial semakin kuat ketika ukuran perusahaan meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa bank-bank yang lebih besar memiliki keunggulan dalam mengalokasikan sumber daya untuk inisiatif sosial yang berdampak positif terhadap kinerja keuangan. Temuan ini sejalan dengan *stakeholder theory*, yang menegaskan bahwa perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada pemegang saham, tetapi juga kepada berbagai pemangku kepentingan, termasuk masyarakat, karyawan, dan regulator. Bank yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan ini, yang memperkuat komitmen mereka terhadap prinsip-prinsip *ICSR*. Dalam praktiknya, BUS yang lebih besar juga memiliki akses yang lebih baik ke pendanaan, kepercayaan kreditur yang lebih tinggi, serta kapasitas yang lebih luas untuk mengembangkan program sosial dan lingkungan. Hal ini semakin memperjelas bahwa ukuran perusahaan dapat menjadi faktor penting dalam memaksimalkan manfaat *ICSR* terhadap kinerja keuangan (Mayasari, Budiyanto, and Asyik 2024).

Implikasi dari temuan ini cukup signifikan bagi berbagai pihak. Pertama, BUS dengan aset yang lebih besar perlu terus memperkuat implementasi *ICSR* untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas mereka, yang dapat memperkuat hubungan dengan nasabah dan meningkatkan keuntungan jangka panjang. Kedua, BUS yang lebih kecil dapat mengadopsi strategi alternatif, seperti berkolaborasi dengan pihak eksternal atau memanfaatkan sumber daya yang ada secara lebih efisien, agar tetap dapat menjalankan program *ICSR* secara efektif. Ketiga, regulator diharapkan untuk merancang kebijakan yang mendorong penerapan *ICSR* bagi semua BUS, terlepas dari ukuran mereka, dengan memberikan insentif atau panduan khusus. Keempat, penelitian ini membuka jalan bagi studi selanjutnya mengenai bagaimana BUS dengan ukuran berbeda dapat meningkatkan praktik *ICSR* mereka, serta mengidentifikasi faktor lain yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara *ICSR* dan kinerja keuangan di sektor perbankan syariah (M. A. H. Nasution et al 2022).

## Kesimpulan

Penelitian ini menemukan bahwa BUS di Indonesia mengalami peningkatan kinerja keuangan setelah menerapkan *ICG* dan *ICSR*. Peningkatan *ROA* merupakan hasil langsung dari peningkatan transparansi dan akuntabilitas yang dihasilkan oleh implementasi *ICG* yang efektif, yang pada gilirannya meningkatkan kepercayaan di kalangan investor dan nasabah. Demikian pula, BUS menjadi lebih stabil dan menguntungkan ketika *ICSR* diimplementasikan dengan baik, yang meningkatkan reputasi bank dan memberikan nilai untuk masa depan. Bank dengan aset yang lebih besar berada dalam posisi yang lebih baik untuk melaksanakan prosedur tata kelola yang baik dan meningkatkan keberhasilan keuangan mereka, karena penelitian ini juga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan merupakan variabel moderasi dalam hubungan antara *ICG* dan kinerja keuangan. Di sisi lain, hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi antara *ICSR* dan keberhasilan keuangan dimoderasi oleh ukuran perusahaan. Hal ini berarti bahwa bank-bank yang lebih besar memiliki lebih banyak sumber daya untuk dicurahkan pada inisiatif tanggung jawab sosial, dan mereka juga lebih siap untuk bersikap terbuka tentang hal tersebut. Hal ini tidak hanya meningkatkan laba BUS, tetapi juga membuat masyarakat lebih bertanggung jawab.

Secara teoritis, hasil penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan literatur mengenai hubungan antara *ICG*, *ICSR*, dan kinerja keuangan BUS. Temuan ini mendukung *stakeholder theory* dan *syariah enterprise theory (SET)*, yang menekankan bahwa keberhasilan finansial perusahaan tidak hanya ditentukan oleh kepentingan pemegang saham, tetapi juga oleh sejauh mana perusahaan memenuhi tanggung jawabnya terhadap pemangku kepentingan lainnya, termasuk masyarakat dan regulator. Selain itu, penelitian ini



menguatkan temuan sebelumnya bahwa ukuran perusahaan dapat memoderasi dampak ICSR terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa BUS dengan skala lebih besar memiliki kapasitas lebih besar dalam mengimplementasikan tata kelola dan tanggung jawab sosial secara lebih efektif. Temuan ini menegaskan bahwa manajemen BUS harus terus meningkatkan penerapan prinsip-prinsip ICG dan ICSR untuk memperkuat daya saing dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Dengan mengelola tata kelola yang baik dan menjalankan tanggung jawab sosial secara optimal, BUS dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, serta menarik lebih banyak nasabah dan investor yang memiliki preferensi terhadap bank yang menjalankan prinsip syariah dengan konsisten. Selain itu, regulator diharapkan untuk meningkatkan pengawasan dan kebijakan guna memastikan bahwa standar tata kelola dan tanggung jawab sosial perbankan syariah diimplementasikan secara efektif.

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan berharga, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan. Penelitian ini hanya berfokus pada BUS tanpa mempertimbangkan variasi praktik ICG dan ICSR di lembaga keuangan syariah lainnya, seperti BPRS. Selain itu, faktor eksternal seperti regulasi pemerintah dan kondisi pasar belum banyak dieksplorasi, padahal dapat memengaruhi hubungan antarvariabel. Studi ini juga terbatas pada konteks Indonesia tanpa perbandingan dengan negara lain, sehingga kurang memberikan perspektif global. Penelitian mendatang dapat memperluas cakupan ke lembaga keuangan syariah lain untuk pemahaman yang lebih komprehensif. Selain itu, eksplorasi faktor eksternal dan studi perbandingan internasional diperlukan untuk memahami variasi penerapan ICG dan ICSR dalam berbagai konteks ekonomi dan regulasi. Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan rekomendasi yang lebih aplikatif bagi manajemen BUS dan regulator dalam meningkatkan daya saing perbankan syariah.

### Daftar pustaka

- Abadi, Muhammad Taufiq, Muhammad Sultan Mubarak, and Ria Anisatus Sholihah. 2020. "Implementasi Islamic Social Reporting Index Sebagai Indikator Akuntabilitas Sosial Bank Syariah." *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman* 6 (1): 1–25. <https://doi.org/10.35309/alinsiyroh.v6i1.3813>.
- Afdal, Hanny Fauziah, and Henri Agustin. 2023. "Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Syariah." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 5 (2): 718–30. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i2.791>.
- Alam, Zaheer, and Yasir Bin Tariq. 2023. "Corporate Sustainability Performance Evaluation and Firm Financial Performance: Evidence from Pakistan." *Sage Open* 13 (3). <https://doi.org/10.1177/21582440231184856>.
- Ananda, Chintya Zara, and Erinoss NR. 2020. "Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perbankan Syariah." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 2 (1): 2065–82. <https://doi.org/10.24036/jea.v2i1.198>.
- Astuti, Novi Tri, and Siti Suharni. 2020. "Pengaruh Intellectual Capital, Islamic Corporate Social Responsibility, Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2016-2018." *JAMER: Jurnal Akuntansi Merdeka* 1 (1): 15–22. <https://doi.org/10.33319/jamer.v1i1.24>.
- Aziz, Muhamad Fikri, and Razali Haron. 2021. "Corporate Social Responsibility Disclosure and Financial Performance of Shariah PLCS in Malaysia." *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences* 11 (6): 333–53. <https://doi.org/10.6007/IJARBS/v11-i6/10155>.
- Badollahi, Ismail, Nurhidayah Nurhidayah, Ambo Upe, and Aneeq Inam. 2024. "Management Control System and Firm Performance: A Strategic Approach." *International Journal of Social Science and Business* 8 (4): 568–576. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IJSSB/article/view/76660>.



- Baig, Muhammad Mansoor, Qaisar Ali Malik, and Nazima Ellahi. 2024. "Corporate Governance and Credit Rating of Islamic Banks: Moderating Role of Shariah Governance Attributes." *Sage Open* 14 (2): 1–17. <https://doi.org/10.1177/21582440241247386>.
- Dewi, Ghina Kemala, Indah Fitri Yani, Yohana Yohana, Nawang Kalbuana, and Muhammad Tho'in. 2021. "Pengaruh GCG, Leverage, Pengungkapan CSR Terhadap Performance Financial Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7 (3): 1740–51. <http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jei/article/view/3600>.
- Diana, Nur, Imam Syafi'i, and Nailin Nikmatul Maulidiyah. 2024. "Good Corporate Governance Toward Financial Performance Of Islamic Bank In Indonesia." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 5 (1): 173–90. <https://doi.org/10.46367/jps.v5i1.1797>.
- Drianita, Alifia Nur, and Henny Triyana Hasibuan. 2021. "Corporate Social Responsibility Dan Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi." *E-Jurnal Akuntansi* 31 (10): 2518. <https://doi.org/10.24843/EJA.2021.v31.i10.p09>.
- Fajarihza, Reyhan Fernanda. 2025. "Market Share Perbankan Syariah Naik, Aset Rp980,30 Triliun Pada 2024." *Finansial.Bisnis*. 2025. <https://finansial.bisnis.com/read/20250221/231/1841655/market-share-perbankan-syariah-naik-aset-rp98030-triliun-pada-2024>.
- Fitria, Dessy, and Nafis Irkhani. 2021. "Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Dan Islamic Social Reporting Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Umum Syariah." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 7 (03): 1629–43. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jiei.v7i3.3584>.
- Freeman, R. Edward, Jeffrey S. Harrison, Andrew C. Wicks, Bidhan L. Parmar, and Simone de Colle. 2010. *Stakeholder Theory. Stakeholder Theory: The State of the Art*. Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/CBO9780511815768>.
- Ghoul, Sadok El, Omrane Guedhami, Chuck C. Y. Kwok, and Dev. R. Mishra. 2011. "Does Corporate Social Responsibility Affect the Cost of Capital?" *Journal of Banking & Finance* 35 (9): 2388–2406. <https://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2011.02.007>.
- Hadinata, Sofyan. 2019. "Islamic Social Reporting Index Dan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia." *EkBis: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 2 (1): 72. <https://doi.org/10.14421/EkBis.2018.2.1.1099>.
- Hasti, Wiwi Widyas, Maryani Maryani, and Arif Makshun. 2022. "Pengaruh Leverage, Struktur Modal, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan." *Reviu Akuntansi, Manajemen, Dan Bisnis* 2 (2): 139–50. <https://doi.org/10.35912/rambis.v2i2.1544>.
- Ifada, Luluk Muhimatul, Imam Ghozali, and Faisal Faisal. 2019. "Islamic Organizational Culture, Islamic Corporate Social Responsibility, and Corporate Performance: Evidence From Sharia Bank in Indonesia." *International Journal of Financial Research* 10 (6): 118. <https://doi.org/10.5430/ijfr.v10n6p118>.
- Indriastuti, Maya, and Naila Najihah. 2020. "Improving Financial Performance Through Islamic Corporate Social Responsibility and Islamic Corporate Governance." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Airlangga* 5 (1): 818. <https://doi.org/10.31093/jraba.v5i1.206>.
- Irawan, Feri, and Eva Muarifah. 2020. "Analisis Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Perspektif Sharia Enterprise Theory." *Minhaj: Jurnal Ilmu Syariah* 1 (2): 149–78. <https://doi.org/10.52431/minhaj.v1i2.309>.
- Jekwam, Jendra Jaqualine, and Sri Hermuningsih. 2018. "Peran Ukuran Perusahaan (Size) Dalam Memoderasi Corporate Social Responsibility Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI." *Upajiwa Dewantara: Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Manajemen Daulat Rakyat* 2 (1): 76–85. <https://doi.org/10.26460/mmud.v2i1.3071>.



- Khairiyani, Khairiyani. 2020. "Islamic Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan." *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* 8 (2): 279–90. <https://ejournal.upi.edu/index.php/JRAK/article/view/21577>.
- Khan, Imran, and Syeda Nitasha Zahid. 2020. "The Impact of Shari'ah and Corporate Governance on Islamic Banks Performance: Evidence from Asia." *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management* 13 (3): 483–501. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-01-2019-0003>.
- Khattak, Muhammad Sualeh, Muhammad Anwar, and Thomas Clauß. 2021. "The Role of Entrepreneurial Finance in Corporate Social Responsibility and New Venture Performance in an Emerging Market." *The Journal of Entrepreneurship* 30 (2): 336–66. <https://doi.org/10.1177/09713557211025655>.
- Lee, Seoki, Jihwan Yeon, and Hyoung J. Song. 2023. "Current Status and Future Perspective of the Link of Corporate Social Responsibility–Corporate Financial Performance in the Tourism and Hospitality Industry." *Tourism Economics* 29 (7): 1703–35. <https://doi.org/10.1177/13548166221140505>.
- Mardiani, Lenny, Wiwin Yadiati, and Eddy Jaenudin. 2019. "Islamic Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Unit Usaha Syariah (UUS) Periode 2013-2017." *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK)* 6 (2): 128. <https://doi.org/10.30656/jak.v6i2.1411>.
- Marpaung, Elyzabet Indrawati. 2019. "Pengaruh Leverage, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Laba." *Journal of Accounting, Finance, Taxation, and Auditing (JAFTA)* 1 (1): 1–14. <https://doi.org/10.28932/jafta.v1i1.1524>.
- Maswadeh, Sana. 2014. "A Compliance of Islamic Banks with the Principles of Islamic Finance (Shariah): An Empirical Survey of the Jordanian Business Firms." *International Journal of Accounting and Financial Reporting* 4 (1): 169. <https://doi.org/10.5296/ijafr.v4i1.5448>.
- Mayasari, Fahmi, Budiyanto Budiyanto, and Nur Fadrih Asyik. 2024. "The Impact of Capital Structure, Company Size, and Good Corporate Governance on Financial Performance and Company Value." *International Journal of Finance & Banking Studies* 13 (4): 38–47. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v13i4.3757>.
- Muchlis, Saiful, and Resky Resky. 2021. "Implementasi Islamic Corporate Governance Dalam Mengelevasi Corporate Social Responsibility." *Jurnal Akuntansi Dan Governance* 1 (2): 121. <https://doi.org/10.24853/jago.1.2.121-129>.
- Nasution, Ananda Anugrah, Ade Fatma Lubis, and Khaira Amalia Fachrudin. 2019. "Sharia Compliance and Islamic Social Reporting on Financial Performance of the Indonesian Sharia Banks." In *Proceedings of the 1st Aceh Global Conference (AGC 2018)*, 640–44. Paris, France: Atlantis Press. <https://doi.org/10.2991/agc-18.2019.96>.
- Nasution, M. Afif Herliandi, Azhar Maksum, and Idhar Yahya. 2022. "Analysis of Effects of the Disclosure of Islamic Corporate Governance (ICG) and Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) on Financial Performance (An Empirical Study on the Sharia Banks in Indonesian in 2012-2020)." *International Journal of Research and Review* 9 (2): 368–80. <https://doi.org/10.52403/ijrr.20220248>.
- Neto, Geraldo Cardoso de Oliveira, Henrricco Nieves Pujol Tucci, José Manuel Ferreira Correia, Paulo Cesar da Silva, Victor Hugo Carlquist da Silva, and Gilberto Miller Devós Ganga. 2020. "Assessing the Implementation of Cleaner Production and Company Sizes: Survey in Textile Companies." *Journal of Engineered Fibers and Fabrics* 15 (January). <https://doi.org/10.1177/1558925020915585>.
- Nurminda, Aniela, Deannes Isynurwardhana, and Annisa Nurbaiti. 2017. "Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Barang Dan Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015) Auth." In *EProceedings of Management*, 4:542–49.



- <https://openlibrarypublications.telkomuniversity.ac.id/index.php/management/article/view/4484>.
- Onoyi, Nona Jane, and Diana Titik Windayati. 2021. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Good Corporate Governance Dan Efisiensi Operasi Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada Bank BUMN Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)." *Zona Keuangan: Program Studi Akuntansi (S1) Universitas Batam* 11 (1): 15–28. <https://doi.org/10.37776/zuang.v11i1.763>.
- Othman, Rohana, and Azlan Md Thani. 2010. "Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia." *International Business & Economics Research Journal (IBER)* 9 (4): 135–44. <https://doi.org/10.19030/iber.v9i4.561>.
- Please, Khairunnisa, Azhari Akmal Tarigan, and Muhammad Yafiz. 2022. "Iwan Triyuwono's Thought About The Concept Of Sharia Enterprise Theory In The Development Of Sharia Accounting Theory In Indonesia." *Al-Masharif: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Keislaman* 10 (1): 127–42. <http://jurnal.uinsyahada.ac.id/index.php/Al-masharif/article/view/5870>.
- Putri, Sri Ujjana. 2020. "Analisis Akuntabilitas Berbasis Sharia Enterprise Theory Untuk Upaya Pengembangan Bisnis Rumah Jahit Akhwat Di Makassar)." *NUKHBATUL 'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam* 6 (2): 187–203. <https://doi.org/10.36701/nukhbah.v6i2.242>.
- Qoda'ah, Gn, and Abdurrahman Abdurrahman. 2023. "Financial Performance On Firm Value Mediated By Islamic Performance At Islamic Commercial Banks In Indonesia." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 4 (2): 193–212. <https://doi.org/10.46367/jps.v4i2.1304>.
- Rahmadita, Nurmalia, and Andi Amri. 2024. "Pengaruh Financial Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Periode 2018-2022." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 8 (2): 207–27. <https://doi.org/10.31955/mea.v8i2.4024>.
- Rahmawaty, Ashry Salamayrika, and Nayang Helmayunita. 2021. "Pengaruh Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Dan Sharia Governance Terhadap Kinerja Bank Umum Syariah." *Jurnal Eksplorasi Akuntansi* 3 (4): 876–92. <https://doi.org/10.24036/jea.v3i4.426>.
- Retnaningsih, Susi, Widi Hariyanti, and Titiek Puji Astuti. 2019. "Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2012-2016." *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah* 2 (2): 169. <https://doi.org/10.21043/aktsar.v2i2.5850>.
- Santika, Ana. 2019. "Pengaruh Islamic Social Reporting Terhadap Profitabilitas (Return on Asset Dan Return on Equity) Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Falah: Jurnal Ekonomi Syariah* 4 (2): 1. <https://doi.org/10.22219/jes.v4i2.9870>.
- Saputra, Febrian Eko, and Lia Febria Lina. 2020. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2018." *TECHNOBIZ: International Journal of Business* 3 (1): 45. <https://doi.org/10.33365/tb.v3i1.657>.
- Saputra, Riki, and Muhammad Iqbal Fasa. 2024. "Perkembangan Perbankan Syariah Di Negara Islam." *Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara* 2 (5): 8086–98. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn/article/view/1417>.
- Shofiyatun, Yeni, Iwan Fakhruddin, Eko Hariyanto, and Ira Hapsari. 2024. "Pengaruh Pengungkapan Islamic Social Reporting, Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah." *Jurnal Ilmiah Edunomika* 8 (2): 1–18. <http://www.jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jie/article/view/12914>.
- Sry, Lestari. 2020. "Pengaruh Sharia Compliance Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah." *Al-Sharf: Jurnal Ekonomi Islam* 1 (2): 123–43. <https://doi.org/10.56114/al-sharf.v1i2.66>.
- Susbiyani, Arik, Moh Halim, and Animah Animah. 2023. "Determinants of Islamic Social



- Reporting Disclosure and Its Effect on Firm's Value." *Journal of Islamic Accounting and Business Research* 14 (3): 416–35. <https://doi.org/10.1108/JIABR-10-2021-0277>.
- Syalsyabilah, Indanaviah, Habriyanto Habriyanto, and Efni Anita. 2022. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pengungkapan Islamic Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi* 2 (2): 1–8. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v2i2.134>.
- Syurmita, Syurmita, and Miranda Junisar Fircarina. 2020. "Pengaruh Zakat, Islamic Corporate Social Responsibility Dan Penerapan Good Governance Bisnis Syariah Terhadap Reputasi Dan Kinerja Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial* 1 (2): 87–97. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.463>.
- Trilaksono, Ibnu, Agrianti Komalasari, Chara Pratami Tidespania Tubarad, and Yuliansyah Yuliansyah. 2021. "Pengaruh Islamic Corporate Governance Dan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia." *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam* 1 (1): 11–20. <https://doi.org/10.35912/bukhori.v1i1.118>.
- Umiyati, Umiyati, Laila Maisyarah, and Mustafa Kamal. 2020. "Islamic Corporate Governance and Sharia Compliance on Financial Performance Sharia Bank in Indonesia." *Al-IQTISHAD: Jurnal Ilmu Ekonomi Syariah (Journal of Islamic Economics)* 12 no.1 (Jan\_juni 2020): 33–50. <https://journal.uinjkt.ac.id/index.php/iqtishad/article/view/15053>.
- Wibisana, Devangesty Enggar, and Nila Saadati. 2022. "Analisis Islamic Corporate Governance Dan Pengungkapan Islamic Social Reporting Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Dengan Pendekatan Moderated Regression Analysis." *Journal of Accounting and Digital Finance* 2 (1): 31–43. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v2i1.161>.
- Yadiat, Winwin, Gustani Gustani, and Gia Amrania. 2017. "The Effect of Islamic Corporate Governance (ICG) and Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Disclosures on Market Discipline with Financial Performance Used as Intervening Variables (Empirical Study on Shariah Based Banks Operating in QISMUT Count." *International Journal of Applied Business and Economic Research* 15 (24): 119–41. [https://serialsjournals.com/abstract/46550\\_11.pdf](https://serialsjournals.com/abstract/46550_11.pdf).
- Yang, Minghui, Petra Maresova, Ahsan Akbar, Paulo Bento, and Weixi Liu. 2021. "Convergence or Disparity? A Cross-Country Analysis of Corporate Social Responsibility Reporting for Banking Industry in Nordic Countries and China." *Sage Open* 11 (3). <https://doi.org/10.1177/21582440211029933>.
- Zuraidah, Zuraidah. 2012. "Sukuk Negara Sebagai Pendorong Pertumbuhan Pasar Keuangan Syariah Indonesia." *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis* 8 (2): 1–15. <https://doi.org/10.18860/iq.v0i0.2137>.

